

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max* L. Merrill) adalah komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Kedelai berperan sebagai sumber protein nabati yang sangat penting dalam rangka peningkatan gizi masyarakat karena aman bagi kesehatan dan murah harganya. Kedelai dapat diolah sebagai bahan industri olahan pangan seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, tauco, snack dan sebagainya (Wahyudin, dkk. 2017).

Indonesia khususnya di Provinsi Gorontalo, produksi kedelai pada 5 tahun terakhir ini mengalami perubahan, seperti pada tahun 2013 jumlah produksinya sebanyak 3.367 ton, kemudian pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah produksi hanya mencapai 2.842-2.375 ton. Tahun 2016 jumlah produksinya sedikit meningkat dengan jumlah produksi mencapai 2.494 ton. Namun, pada tahun 2017 jumlah produksinya mengalami penurunan sangat drastis yaitu hanya 149-ton saja (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2017). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil produksi kedelai di provinsi Gorontalo masih belum stabil. Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan produksi dan pendapat petani yaitu dengan menggunakan pemupukan yang seimbang dan adanya sistem tanam.

Pupuk kandang merupakan salah satu bentuk dari sekian banyak jenis pupuk organik yang dapat digunakan untuk memperbaiki sifat fisik tanah dan biologi tanah. Respon tanaman terhadap pemberian pupuk kandang berbeda satu sama lain.

Selain penggunaan pupuk kandang dalam meningkatkan produksi tanaman kedelai juga adanya sistem tanam, karena dalam sistem tanam bisa diketahui untuk kerapian tanaman serta kebebasan tanaman dalam memanfaatkan sinar matahari dalam mendukung proses fotosintesisnya. Sistem tanam jajar legowo merupakan inovasi teknologi dari sistem tanam biasa (tegal) menjadi sistem tanam yang baru dengan pengaturan jarak-jarak antar baris tanaman dengan pola beberapa barisan tanaman yang diselingi satu barisan kosong sehingga berdampak pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai. Dengan sistem tanam ini mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk tanaman (Badan Litbang

Pertanian, 2013). Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Respon Tanaman Kedelai (*Glycine Max L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Dan Sistem Tanam Jajar Legowo”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang dengan dosis yang berbeda pada pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max L.*)?
2. Bagaimana pengaruh sistem tanam jajar legowo terhadap pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max L.*)?
3. Bagaimana interaksi antara sistem tanam jajar legowo dengan pemberian pupuk kandang pada pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max L.*)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang pada pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max L.*)
2. Mengetahui pengaruh sistem tanam jajar legowo terhadap pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max L.*)
3. Mengetahui interaksi antara sistem tanam jajar legowo dengan pemberian pupuk kandang pada pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max L.*)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk dijadikan bahan informasi kepada para petani tentang pengaruh sistem tanam jajar legowo dan penggunaan pupuk kandang pada tanaman kedelai yang mampu memberikan pertumbuhan kedelai yang optimal agar dapat diterapkan oleh masyarakat.

Untuk memenuhi wawasan dan pengetahuan para petani dalam pembudidayaan tanaman kedelai pemanfaatan sistem tanam jajar legowo dan penggunaan pupuk kandang.